

GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA KINERJA KEUANGAN

Heru Pribowo

STIE YBPK Palangka Raya

e-mail: heru.pribowo@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian membuktikan pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan periode 2021-2023. Penelitian menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan, PROPER dan analisis regresi berganda. Sampel yaitu perusahaan pertambangan berjumlah 35. Metode pengambilan sampel menggunakan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,111 atau 11,1% kinerja keuangan di pengaruhi oleh *green accounting* dan *corporate social reesponsibility*, sementara sisanya 88,9% dipengaruhi variabel lain tidak diteliti.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*

Latar Belakang

Penting sekali bagi perusahaan memperhatikan lingkungan eksternalnya, karena lingkungan dan masyarakat rentan sekali terkena dampak negatif kegiatan operasional perusahaan. Dampak negatif terjadi dari proses produksi dan operasional perusahaan menggunakan sumber daya alam bahan bakunya. Kebisingan, polusi dan kerusakan alam sangat lah mengganggu kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan, menyebabkan dampak negatif jangka pendek maupun panjang. Semakin pesatnya perkembangan aktivitas industri berakibat semakin maraknya terjadinya pencemaran maupun kerusakan terhadap lingkungan. Banyak perusahaan telah diminta untuk menangani masalah lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya seperti kerusakan lingkungan, merubahan iklim, penepisan sumber daya alam, serta limbah produksi. Investor telah banyak meminta perusahaan untuk menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dampak aktivitas lingkungan tersebut, dan mereka juga meminta perusahaan untuk mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan hidup mereka sendiri.

Perusahaan berupaya meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan. Akibatnya, bidang keilmuan termasuk dalam akuntansi dikaji lebih lanjut tentang hubungan antara perusahaan dan lingkungannya dikenal sebagai *green accounting*. *Green accounting* adalah proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, melaporkan, pengungkapan informasi mengenai transaksi, peristiwa, objek keuangan, social, lingkungan ter integrasi dan punya manfaat bagi pemangku kepentingan melakukan pengambilan keputusan (Lako, n.d.). Pengungkapan *green accounting* di negara-negara berkembang masih minim diterapkan. Faktor penghambat adalah lemahnya sanksi hukum proses pelanggaran lingkungan di negara tersebut. Padahal pengungkapan dan penerapan *green accounting* tepat membuat *stakeholder* khususnya investor dan masyarakat memandang perusahaan lebih bertanggung jawab dan peduli pada isu lingkungan otomatis meningkatkan *value* perusahaan (Dita & Ervina, 2021). (Puspitasari, 2017), penerapan *green accounting* pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi perusahaan menerapkan *green accounting*, semakin tinggi kinerja

perusahaan dan sebaliknya. (Sunarmin, 2020) penerapan teknologi *green accounting* mempunyai efek positif terhadap peningkatan kinerja. (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain akuntansi hijau, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) penting diperhatikan oleh perusahaan. CSR merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis mendukung dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan menitikberatkan ke seimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, social, dan lingkungan. CSR merupakan aktivitas tanggungjawab sosial perusahaan dimiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat kepekaan tinggi terhadap tanggungjawab sosial memiliki kinerja keuangan lebih baik (Pratiwi et al., 2020). (Pratiwi et al., 2020) CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. (Prasetyo & Meiranto, 2017) pengungkapan CSR mempengaruhi positif terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsisten hasil penelitian menyebabkan hubungan CSR terhadap kinerja keuangan menarik untuk diteliti.

Fenomena industri pertambangan akhir-akhir banyak disorot baik pemerintah maupun investor karena memiliki peran vital dalam perkembangan ekonomi, industri pertambangan memiliki peran penting bagi produksi barang, infrastruktur, lapangan kerja, teknologi, dan penghasilan pajak. Selama melakukan aktivitasnya industri pertambangan sering memberikan efek negatif bagi lingkungan seperti deforestasi, kerusakan keragaman hayati, pencemaran tanah dan air, erosi tanah, bahkan limbah radioaktif. Kerusakan dan pencemaran lingkungan disebabkan aktivitas pertambangan tidak bisa dianggap remeh, pencemaran tanah dan air sendiri memiliki efek negatif (degradasi kualitas tanah, hilangnya keragaman organik, gangguan siklus air, hingga pengasaman air) (Weissmannová et al., 2019). Diperlukan peran pemerintah dalam menangani pencemaran lingkungan. Terbukti dengan dibuatnya peraturan-peraturan mem-

bahas tentang perlindungan lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas men jelaskan bahwa perusahaan wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan jika aktivitas usahanya berkenaan dengan pemanfaatan sumber daya alam.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka tujuan penelitian membuktikan pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan periode 2021-2023.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori memangku kepentingan menggambarkan bisnis sebagai kumpulan hubungan antara kelompok punya kepentingan dengan aktivitas pem bentuk bisnis, sehingga perusahaan memiliki tugas mengelola hubungan-hubungan tersebut untuk menciptakan nilai bagi *Stakeholder*. Hubungan antar *stakeholder* dan perusahaan akhirnya mendorong pihak manajemen lebih fokus pada pembentukan, pemeliharaan, dan penyerasian hubungannya dalam rangka menciptakan nilai dan mencegah kelalaian moral (Ghozali, 2020:135-136). Teori *Stakeholder* mengatakan entitas tidak semata-mata beraktivitas atas kepentingannya sendiri, namun menjadi pemberi manfaat bagi *stakeholder* lainnya (Ghazali & Chariri, 2007). (Carroll, 1991) *stakeholder* memiliki dua jenis yaitu *primary* merujuk pada aktor berhubungan langsung maupun kontraktual dengan perusahaan, kedua yaitu *secondary* merujuk pada aktor berpotensi terkena dampak aktivitas perusahaan meskipun tidak memiliki hubungan kontraktual.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian yang dikerjakan ditentukan seberapa baik kinerja perusahaan menggunakan standar pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022). Kinerja keuangan perusahaan adalah alat pengukuran subjektif digunakan mengetahui seberapa

efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dan meningkatkan pendapatan (Setyowati, 2018). Hamidi (2019) kinerja keuangan di tentukan berbagai ukuran sebagai pengukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan digambarkan oleh tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menjadi pengukuran kinerja keuangan, profitabilitas menggambarkan daya tarik bisnis dimiliki perusahaan. Tujuan penilaian kinerja keuangan (Hamidi, 2019) adalah mengetahui kemampuan perusahaan mengelola keuangan melihat melalui kondisi likuiditas, modal, dan provitabilitas. Mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan mengelola aset menghasilkan keuntungan.

Green Accounting

Green accounting merupakan sistem menciptakan sebuah biaya dan sekaligus menciptakan keuntungan manfaat lingkungan, sistem yang memberikan informasi membantu manajer mengevaluasi, mengoperasikan, mengendalikan, memutuskan, melaporkan, dan melindungi lingkungan (Rounaghi, 2019). *Green accounting* merupakan elemen dari akuntansi lingkungan mengacu pada upaya memasukan manfaat dan biaya lingkungan ke dalam keputusan ekonomi dan hasil keuangan perusahaan (Aviany, 2018).

Teori *stakeholder* menjelaskan jika perusahaan melaksanakan aktivitasnya fokus pada kepentingan *stakeholdere*. Jadi penerapan *green accounting* salah satu cara perusahaan membentuk kepercayaan *stakeholder* (Ghozali, 2020:136). *Stakeholder* akan memandang aktivitas perusahaan jika menerapkan akuntansi hijau tidak fokus mengenai laba saja, tetapi peduli kepada lingkungan hidup, sehingga meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan dari *stakeholder* akan berakibat adanya peningkatan tingkat penjualan perusahaan, sehingga terjadi laba naik atau meningkatkan ROA (Rahmadhani et al., 2021). Semakin tinggi perusahaan menerapkan *green accounting* maka semakin tinggi kinerja perusahaan dan sebaliknya. Jika kinerja lingkungan perusahaan baik, maka

citra perusahaan akan meningkat. Penerapan *green accounting* di perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan berakir pada peningkatan kinerja keuangan. (Handoko & Santoso, 2023) *green accounting* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan (Hamidi, 2019) dan (Sunarmin, 2020) penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. (Putri et al., 2019) *green accounting* berdampak signifikan kinerja keuangan perusahaan. (Misutari & Ariyanto, 2021) *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Sosial Responsibility

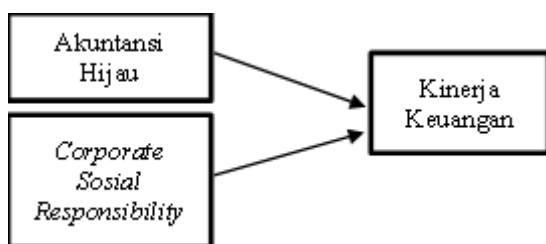
Corporate Sosial Responsibility adalah komitmen perusahaan bersifat kelanjutan dunia bisnis artinya para pelaku bisnis harus bertindak etis dan turut andil dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi baik kelompok maupun masyarakat, serta memperhatikan kesejahteraan pekerjanya. *Corporate Sosial Responsibility* adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada semua pihak memiliki hubungan dan kepentingan terhadap perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, mau pun sosial mengenai aktifitas perusahaan guna menciptakan pembangunan berkelanjutan (Handoko & Santoso, 2023). UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan menjelaskan bahwa perusahaan perlu berkomitmen turut serta dalam pembangunan ekonomi kelanjutan untuk memperbaiki dan memajukan kualitas hidup dan lingkungan sehingga memberikan manfaat kepada semua pihak (Sheryn & Hendrawati, 2020).

Stakeholder mencari informasi lebih terperinci mengenai aktifitas tanggung jawab sosial perusahaan di buktikan pada laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, karena laporan tersebut terdapat informasi mengenai komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Lako, 2018). Semakin banyak aktifitas *Corporate Sosial Responsibility* pelaporan perusahaan akan semakin baik di mata investor maupun

calon investor, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan perusahaan bertanggung jawab baik terhadap berlakunya peraturan, masyarakat sekitar maupun lingkungan. Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan terhadap laba dan kegiatan CSR maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan karena perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan semata namun peduli pada hubungan sosial dan kelestarian lingkungan. (Tanod *et al.*, 2019) dan (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2016) *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan kinerja keuangan perusahaan (*Return On Equity*). (Mariyantini & Putri, 2018), (Prasetyo & Meiranto, 2017) dan (Misutari & Ariyanto, 2021) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2 : *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka berpikir berdasasrkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka berpikir

Metode Penelitian

Sampel dan Prosedur

Populasi adalah perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel adalah sector pertambangan periode 2021–2023 berjumlah 35 perusahaan sehingga terkumpul sebesar 105 data. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling*. Kriteria adalah perusahaan sektor pertambangan, laporan keuangan auditan diterbitkan dalam mata uang rupiah. Perusahaan pertambangan memiliki informasi lengkap terkait *green acounting*, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan. Perusahaan pertambangan memiliki tanggal laporan keuangan akhir tahun yaitu 31 Desember periode 2021-2023. Penelitian

menggunakan data kuantitatif, yaitu data *annual report* perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan pertambangan menghasilkan laba. Indikator kinerja keuangan berdasarkan ROA karena ROA dapat menilai bagaimana perusahaan pertambangan menggunakan asetnya memperoleh keuntungan dan tingkat investasi dari penggunaan semua asetnya. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Green accounting merupakan hasil kerja perusahaan pertambangan terhadap lingkungan, menjaga kelestarian lingkungannya. Mengacu pada seberapa besar akibat dan dampak di timbulkan perusahaan terhadap aktivitas bisnisnya. Pengukuran *green accounting* berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam Pengelolaan Lingkungan merupakan instrumen Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanaan (KLHK) berdasarkan klasifikasi warna dengan menggunakan dummy (Bahri & Cahyani, 2021), dimana: Jika perusahaan mengungkapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) diberi skor 1. Jika perusahaan tidak mengungkapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) = skor 0.

Corporate social responsibility adalah sarana perusahaan pertambangan pemanfaatan sumber daya alam terhadap usahanya, sebagai penyeimbang antara keuntungan perusahaan dengan kesejahteraan masyarakat demi pencapaian pembangunan perusahaan pertambangan yang berkelanjutan. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* berdasarkan pedoman pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI). Sesuai dengan indeks terbaru adalah GRI G4 Index. Rumus menghitung CSR adalah sebagai berikut ini.

$$\text{CSR} = \frac{K}{N}$$

Keterangan:

CSR : *Corporate Social Responsibility*

K : jumlah item yang di ungkapkan

N : jumlah item yang di harap kan diungkapkan

Metode Analisis Data

Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Model penelitian adalah sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 CSR + \varepsilon$$

Keterangan:

α : intercept.

β : slope,

ε : residual,

KK : Kinerja Keuangan,

GA : *Green Accounting*,

CSR: *Corporate Social Responsibility*.

Analisis regresi dengan data primer, sehingga memerlukan uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Koefisien Determinasi (R^2) adalah satu dikurangi rasio antara besarnya deviasi nilai Y observasi dari garis regresi dengan besarnya defiasi nilai Y dari rata rata nya. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai signifikansi t -test (p) $< 0,05$, maka di artikan ada pengaruh signifikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dan sebaliknya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Variabel

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
<i>Green Accounting</i>	105	0,00	1,00	0,3810	0,48795
CSR	105	0,01	0,02	0,0162	0,00294
Kinerja Keuangan	105	15,90	18,13	2,7683	7,21111

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Nilai maksimal *Green accounting* (GA) sebesar 1 yaitu 15 perusahaan pertambangan mengungkapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dan Nilai *green accounting* minimum sebesar 0 yaitu 20 perusahaan pertambangan tidak mengungkapkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan. Nilai rata rata sebesar 0,3810 dan standar deviasi sebesar 0,48795.

Nilai minimum CSR sebesar 0,01 dari sebanyak 14 perusahaan dan nilai CSR maksimum sebesar 0,02 sebanyak 21 perusahaan. Nilai rata rata sebesar 0,0162 dan standardeviasi sebesar 0,0294.

Nilai minimum Kinerja keuangan (KK) sebesar -15,90 dan nilai maksimum sebesar 18,13. Nilai rata rata (*mean*) sebesar 2,7683 dan standar deviasinya 7,21111.

Hasil Asumsi Klasik

Pengujian normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* agar mengetahui seluruh variabel memiliki distribusi secara normal. Jika nilai *Asymptotic Significant* (2-tailed) $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal, dan sebaliknya. Hasil ujinormalitas memiliki nilai asymp. sig.(2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Disimpulkan datapenelitian terstandarisasi berdistribusi normal.

Pengujian multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk menghitung besarnya korelasi antara variabel bebas. Nilai *tolerance* jika $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat kolinieritas. Hasil pengolahan data penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 26 menghasilkan nilai VIF *green accounting* sebesar 1,017 dan CSR sebesar 1,017. Terlihat nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pengujian heteroskedastisitas adalah metode regresi, cara deteksi terjadinya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antaranilai prediksi variable dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi di lakukan melihat ada atau tidaknya pola tertentu *scatterplot* antara ZPRED dengan SRESID, dimana sumbu y adalah variabel dependen telah distandarisasi. Hasil uji regresi menunjukkan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola tidak sama menunjukkan dengan nilai tidak sama antar satu *variance* dari residual, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka simpulkan persamaan regresi berganda tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Pengambilan keputusannya, jika nilai DW diantara nilai du dan nilai 4-du, maka diartikan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2013). Hasil pengujian autokorelasi menunjukkan nilai dari DW sebesar 1,732. Nilai tersebut diantara nilai du dan nilai 4-du, sehingga dikatakan model regresi penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 2. Diketahui persamaan regresi berganda, yaitu;

$$KK = -6,779 + 4,351 GA + 486,143 CSR + e$$

Data tersebut, ambil kesimpulan bahwa nilai konstanta persamaan di atas sebesar -6.779. Nilai tersebut membuktikan jika nilai koefisien *green accounting* dan CSR dianggap nol, maka kinerja keuangan mengalami penurunan. Hasil analisis regresi linear menunjukkan variabel *green accounting* dan CSR berpengaruh signifikan karena nilai signifikan masing-masing variabel < 0,05.

Dasar pengambilan keputusan uji t, jika tingkat sig < 0.05 maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dan sebaliknya. Nilai t-tabel sebesar 1.98350. Berdasarkan t-hitung diperoleh *green accounting* sebesar 3,128 dengan sig 0.002. CSR sebesar 2.107 dengan sig 0.038. Disimpulkan *green accounting* dan CSR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	B	t hitung	Sig	Keterangan
Green Accounting	4,351	3,128	0,002	Signifikan
CSR	486,143	2,107	0,038	Signifikan
Koefisien	-6,779			
R Square	0,111			

Sumber: data olahan SPSS 26 (2024)

Nilai koefisien determinasi berada di antara 0-1, semakin besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y semakin mendekati 0. R Square sebesar 0,111 atau 11,1% adanya pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap kinerja keuangan, sisanya 88,9% dipengaruhi variabel lain tidak diteliti.

Pembahasan

Hipotesis pertama terbukti bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t nilai koefisien regresi *green accounting* sebesar 4,351 tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, artinya *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.

Hasil penelitian di dukung Hamidi (2019) dan Sunarmin (2020) bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Putri et al. (2019) dan Nia (2020) membuktikan bahwa *green accounting* berdampak signifikansi Kinerja keuangan perusahaan. Sesuai teori *stakeholder*, jika perusahaan melaksanakan aktivitasnya fokus pada kepentingan *stakeholder*, maka penerapan *green accounting* merupakan salah satu cara perusahaan membentuk kepercayaan *stakeholder* (Ghozali, 2020: 136). *Stakeholder* akan memandang aktivitas perusahaan jika menerapkan *green accounting*, tidak hanya fokus pada peningkatan laba, tetapi peduli kepada lingkungan hidup, sehingga hal tersebut meningkatkan kepercayaan *stakeholder*. Kepercayaan dari *stakeholder* akan berakibat pada peningkatan penjualan perusahaan, sehingga terjadi peningkatan laba atau meningkatnya ROA (Rahmadhani et al., 2021). Besar kecilnya *green accounting* mampu memengaruhi peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan. Tidak semua perusahaan pertambangan terdaftar di PROPER dan menerapkan *green accounting* tetapi perusahaan pertambangan memberikan informasi kepada investor yang berkaitan lingkungan dan sistem audit lingkungan sehingga menyebabkan hasil menjadi signifikan. Perusahaan pertambangan dalam operasionalnya berkaitan dengan lingkungan, implementasi *green accounting* diperlukan agar pengeluaran biaya ditujukan pengelolaan lingkungan serta konsistensi perusahaan menjaga lingkungan membawa dampak positif kepada masyarakat otomatis akan

menambah nilai perusahaan (Tunggal & Fachrurrozie, 2014).

Hipotesis kedua berbunyi CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji t nilai koefisien regresi CSR sebesar 486,143 tingkat signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari 0,05, artinya CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian di dukung Mariyantini & Putri (2018), Prasetyo & Meiranto (2017) dan Misutari & Ariyanto (2021) *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Semakin banyak pelaporan aktifitas CSR oleh perusahaan semakin baik di mata investor maupun calon investor, pengungkapan CSR menunjukkan perusahaan bertanggung jawab baik terhadap peraturan berlaku, masyarakat sekitar maupun lingkungan alam. Semakin banyak berita bagus (*good news*) dalam pelaporan laba dan kegiatan CSR maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan karena perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata namun peduli hubungan sosial dan kelestarian lingkungan. Pelaporan CSR oleh perusahaan pertambangan merupakan bukti kepedulian perusahaan pertambangan akan lingkungan di sekitarnya. Semakin banyak kegiatan CSR perusahaan pertambangan diungkapkan pada laporan keuangan maka nilai perusahaan akan meningkat karena pasar memberikan sentimen positif dan berdampak meningkatkan laba. *Stakeholder* menggali informasi lebih terperinci mengenai aktivitas tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan pada laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan, karena laporan tersebut terdapat informasi mengenai komitmen perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (Lako, 2018).

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dapat diambil *green accounting* berpengaruh positif dan signifi-

kan terhadap kinerja keuangan, hipotesis pertama diterima. Baik buruknya *green accounting* menjadi informasi bagi investor, maka mampu meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan. CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hipotesis kedua diterima. Banyak sedikitnya perusahaan menjalankan CSR akan mempengaruhi peningkatan penurunan kinerja keuangan. Penerapan CSR yang baik, mampu mempengaruhi kinerja keuangan ditunjukkan dengan peningkatan laba.

Saran berlandaskan hasil penelitian yaitu diharapkan semua perusahaan sector pertambangan mendapatkan penilaian dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sehingga investor lebih percaya pada perusahaan pertambangan karena semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam operasionalnya telah diawasi oleh pemerintah. Perusahaan pertambangan memberikan informasi terkait CSR tentang aspek ekonomi dikarenakan sebagian besar perusahaan pertambangan belum memberikan informasi terkait aspek tersebut. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambah jumlah variabel lain berpengaruh terhadap kinerja keuangan misalnya, kepemilikan saham, *dividend payout ratio* dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Carroll, A. B. 1991. The Pyramid of Corporate Social Responsibility: toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48. [https://doi.org/10.1016/0007-6813\(91\)90005-G](https://doi.org/10.1016/0007-6813(91)90005-G)
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. 2021. Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>

- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?: Evidence for Listed Companies in China and the United States. *The Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. Teori Akuntansi. Badan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2020. *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis* (edisi reguler). Yoga Pratama. Semarang.
- Global Reporting Initiative. 2017. *Mapping G4 to the GRI Standards*. Didapat dari <https://www.globalreporting.org/standards/media/1098/mapping-g4-to-the-gri-standards-disclosures-full-overview.pdf>
- Hamidi. 2019. Analisis Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibiria* Vol. 6 No. 2, 34
- Handoko, J., & Santoso, V. 2023. Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Justita Dura & Riyanto Suharsono. 2022. Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>
- Lako, A. (n.d.). *Transformasi Menuju Akuntansi Hijau*.
- Mariyantini, N., & Putri, I. G. A. M. A. D. 2018. [No title found]. *E-Jurnal Akuntansi*, 1171. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p14>
- Misutari, N. M. S., & Ariyanto, D. 2021. Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(12), 2975. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i12.p03>
- Prasetyo, A., & Meiranto, W. 2017. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013—2015*.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 4(1), 95. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Putri, A. M., Hidayati, N., Amin, M., & Haryono, J. M. 2019. *Dampak Penerapan Green Accounting dan kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. 08(04).
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. 2021. Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. 4(1).
- Rounaghi, M. M. 2019. Economic Analysis Of Using Green Accounting and Environmental Accounting To Identify Environmental Costs And Sustainability Indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504–512. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056>
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. 2017. Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).

<https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.50>

82

Sunarmin, S. 2020. Green Technology Accounting as an Innovation to Reduce Environmental Pollution. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(2), 135–141.

<https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.862>

Tanod, K. N., Nangoi, G. B., & Suwetja, I. G. 2019. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *14*(1), 101–109

Sheryn, W. S., & Hendrawati, E. 2020. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.